

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok merupakan salah satu cagar budaya yang memiliki nilai historis tinggi di Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Museum ini berpotensi sebagai objek wisata edukasi, dapat dilihat dari peninggalan sejarah yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian tantangan dan strategi pengelolaan Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok menentukan bagaimana museum ini dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya.

Potensi Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok cukup besar sebagai objek wisata edukasi sejarah, museum ini masih dilirik sebelah mata oleh masyarakat. Pendapat bahwa museum adalah tempat yang kuno, kurang menyenangkan ini yang menjadikan minat berkunjung rendah, sehingga hal ini menghambat upaya dalam meningkatkan kesadaran akan nilai sejarah yang ada. Dengan demikian museum memiliki tantangan dan strategi tersendiri dalam merawat dan mempromosikan museum yang dikelola.

Tantangan pengelolaan museum terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Pesanggrahan Menumbing muntok yang kurang stabil, disebabkan oleh berbagai faktor termasuk dari kurangnya promosi yang efektif dan kurang memanfaatkan sosial media secara aktif, minim pemahaman masyarakat setempat mengenai pentingnya mengenal dan belajar sejarah yang terkandung di dalam museum, serta persepsi umum masyarakat dalam mengartikan museum sebagai tempat yang kurang menarik, tidak interaktif dan faktor alam yang sering

mempengaruhi medan perjalanan. Bangunan pesanggrahan mengalami beberapa renovasi dan perombakan tata letak hal inilah yang menjadikan tata letak museum sedikit berbeda dari bangunan aslinya.

Museum mengalami peralihan pengelolaan yang terjadi pada beberapa periode kebelakang membuat bangunan mengalami berbagai perombakan tata letak penempatan barang. Sehingga pengelola pada periode saat ini mengalami sedikit kendala dalam mengembalikan tata letak asli museum. Beberapa peninggalan ada yang mengalami kerusakan, dan terdapat satu ruangan penting yang mengalami perombakan sehingga sulit untuk dikembalikan ke bentuk semula. Dengan melihat potensi dan tantangan tersebut, pengelolaan Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok memerlukan perhatian yang lebih serius dan terencana agar dapat menjalankan fungsi sebagai pusat edukasi sejarah secara optimal. Museum ini diharapkan tidak hanya sekadar menjadi tempat penyimpanan benda bersejarah, melainkan juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan menyenangkan bagi pengunjung.

Bangunan ini pada awalnya didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai tempat istirahat (*Berghotel*) di ketinggian 445 MDPL (Kiswari, dkk., 2011). Pada masa agresi militer Belanda II tahun 1948-1949, tempat ini digunakan sebagai lokasi pengasingan tokoh-tokoh nasional seperti Ir. Sukarno, Mohammad Hatta, Mr. Ali Sastroamidjojo, Moh. Roem, Mr. Asaat, Suryadharma, A.G Pringgodigdo, dan KH. Agus Salim. Pengasingan ini menjadi bagian dari strategi Belanda untuk membatasi pergerakan para tokoh politik di Yogyakarta (Oktavia, 2022:6). Setelah kemerdekaan, bangunan ini tetap digunakan oleh PT Timah

sebelum akhirnya diresmikan sebagai museum pada tanggal 19 Desember 2021 oleh Pemerintahan Kabupaten Bangka Barat, Menteri Sosial dan Kepala Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi. Pada tahun 2020 diberi nama Gallery Sejarah Menumbing, sementara itu tahun 2021 nama bangunan ini berganti menjadi Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok dan mulai resmi dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta diawasi langsung oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi.

Sejarah panjang Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok menjadikannya sebagai sumber edukasi sejarah nasional yang sangat berharga, mengingat museum ini menceritakan perjalanan panjang sejarah Bangsa Indonesia, dari masa pemerintahan kolonial hingga perjuangan mempertahankan kedaulatan pasca kemerdekaan. Meskipun demikian, museum ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai onjek wisata edukasi sejarah yang dapat memberikan wisatawan pengalaman berwisata dan edukasi.

Dengan demikian, pengelolaan Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok harus lebih diperhatikan, terencana dan terintegrasi yang diharapkan dapat menjalankan fungsi museum sebagai pusat edukasi sejarah tidak hanya menyajikan informasi secara statis atau monoton, tetapi tim pengelola harus bisa menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi wisatawan. Hal ini harus diperhatikan, karena banyak museum yang hanya memajang dan memamerkan barang koleksi tanpa memperhatikan fungsi lain museum yang sejalan dengan sejarah publik dalam mengkomunikasikan museum.

Pentingnya wisata edukasi sejarah terletak pada kemampuannya dalam menumbuhkan kesadaran akan pelestarian sejarah dan budaya. Museum dapat menjadi media yang menghubungkan generasi muda dengan sejarah bangsa secara langsung melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok sebagai wisata edukasi sejarah serta mengidentifikasi tantangan dan strategi pengelolaannya agar lebih optimal dalam menyampaikan nilai-nilai sejarah kepada masyarakat luas.

Secara lebih luas, permasalahan yang dihadapi oleh Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok sejalan dengan kondisi museum-museum lain di Indonesia, banyak museum belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media edukasi sejarah. Wisata edukasi sejarah memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian sejarah dan budaya. Museum dapat menjadi media penghubung antara generasi muda dengan sejarah bangsa melalui pengalaman belajar yang mendalam. Museum tidak hanya memamerkan koleksi tetapi bagaimana koleksi peninggalan dikomunikasikan agar menciptakan pengalaman baik selama berkunjung ke museum.

Perspektif sejarah public museum bukan hanya sekedar tempat menyimpan benda-benda bersejarah, tetapi juga sebagai ruang interaksi bagi masyarakat untuk memahami sejarah melalui berbagai bentuk komunikasi dan interpretasi. Sejarah publik menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam memahami dan mengapresiasi sejarah yang ada di sekitar mereka. Dengan memanfaatkan metode interpretasi sejarah publik, museum dapat menjadi wadah yang lebih inklusif dalam

menyebarkan informasi sejarah kepada khalayak luas, baik melalui pameran interaktif, program edukatif, maupun keterlibatan komunitas lokal dalam kegiatan museum.

Dengan menerapkan berbagai metode untuk melakukan strategi dalam pengelolaan museum, hal ini dapat menjadikan museum bertransformasi menjadi objek sekaligus wadah yang lebih inklusif dalam penyebaran informasi sejarah secara luas. Menciptakan ruang dialog dalam museum dapat meningkatkan pengalaman, pandangan dan pemahaman wisatawan terhadap sejarah. Museum tidak hanya menjadi tempat mengoleksi benda bersejarah tetapi museum dapat menjadi wadah edukasi sejarah yang inspiratif dan interaktif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemanfaatan Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok sebagai wisata edukasi sejarah?.”

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Museum

Museum merupakan lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memamerkan objek-objek bernilai historis, budaya, ilmiah, atau artistik untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan hiburan. Objek yang dipamerkan di museum meliputi artefak, karya seni, dokumen, dan benda bersejarah yang dipilih untuk menggambarkan suatu peristiwa, budaya, atau pencapaian manusia. Dalam konteks modern, museum tidak hanya berfungsi sebagai ruang pameran statis, tetapi juga sebagai ruang dinamis untuk interaksi, edukasi, dan refleksi sosial, sehingga para wisatawan dapat memperoleh

pengalaman langsung mengenai topik yang relevan. Pengelolaan museum merupakan proses yang diawali dari perencanaan, pengarahan, pengoordinasian, hingga pengawasan, yang memerlukan sumber daya manusia dalam suatu instansi atau organisasi (Ujianto, dkk., 2020:90). Tujuan pengelolaan mencakup perencanaan strategi, penentuan target, pengoperasian tugas dan rencana, pelaksanaan, evaluasi berkala, hingga tahap lanjutan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pemanfaatan museum akan berjalan efektif apabila didukung dengan pengelolaan yang baik, sehingga museum dapat menjadi tujuan wisata untuk mencari informasi, mendukung penelitian, memperluas wawasan, sekaligus berfungsi sebagai sarana hiburan dan rekreasi melalui penyelenggaraan pameran, panggung seni, dan berbagai kegiatan lainnya (Octariantoni, dkk., 2023:969)

1.3.2 Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan suatu aktivitas yang disusun untuk menciptakan pengalaman belajar dengan mengeksplor situs-situs sejarah. Kegiatan ini juga dapat memberikan wawasan mendalam mengenai nilai-nilai Sejarah, budaya dan arkeologi melalui interaksi langsung di situs sejarah (Prasetyo, dkk., 2023:136). Tempat wisata memiliki berbagai macam jenis seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata edukasi dll. Wisata edukasi merupakan perjalanan yang memberikan pengalaman belajar interaktif pada suatu objek wisata, dalam konteks sejarah kunjungan situs bersejarah ditujukan untuk menambah pemahaman nilai suatu budaya dan peristiwa bersejarah lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan pemahaman lebih terhadap masyarakat mengenai peran museum sebagai wisata edukasi sejarah, serta memberikan saran dan rekomendasi terhadap pengelolaan museum untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan museum, sehingga hal ini mampu menarik lebih banyak pengunjung untuk berwisata, memperkuat fungsi serta peran dari museum sebagai wadah melestarikan warisan sejarah nasional dan sebagai wisata edukasi sejarah.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan secara teoritis, praktis dan empiris, manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai sumber informasi dan pengembangan historiografi yang berkaitan dengan pemanfaatan Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok sebagai wisata edukasi sejarah, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan sumber sejarah lokal, nasional dan internasional.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini bagi penulis yaitu untuk menambah pemahaman dan informasi sejarah yang terkandung dalam museum, bagaimana tantangan dan strategi pengelolaan museum, serta manfaat museum sebagai wisata edukasi sejarah.

1.5.2.2 Bagi Instansi Pemerintah

Penulis berharap pada penelitian ini dapat menjadi referensi dan evaluasi pemerintah untuk berkembang dalam pengelolaan suatu cagar budaya yang ada. Serta lebih memperhatikan bagaimana perawatan dan mengembangkan situs sejarah di suatu daerah.

1.5.2.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi destinasi wisata dan sarana edukasi kepada masyarakat umum, terutama warga lokal di Bangka Barat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah dan kebudayaan.

1.5.3 Kegunaan Empiris

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok dan pengembangan situs sejarah lainnya yang ada di Kepulauan Bangka Belitung.